

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Emesis gravidarum* adalah gangguan yang sering dijumpai pada awal kehamilan serta dikeluhkan oleh wanita hamil hampir 50-70% dalam 16 minggu pertama. Wanita hamil trimester pertama kurang lebih 66% mengalami mual dan 40% mengalami muntah <sup>1</sup>. Angka kejadian *emesis gravidarum* berdasarkan data *World Health Organization* (WHO, 2019) memperkirakan bahwa kasus *emesis gravidarum* mencapai 12,5% dari seluruh jumlah kehamilan di dunia <sup>2</sup>.

Menurut *World Health Organization* (WHO), *hyperemesis gravidarum* terjadi di seluruh dunia: AS 0,5-2%, Swedia 0,3%, California 0,5%, Kanada 0,8%, Tiongkok 10%, Norwegia 8%, Norwegia 0,9%, Pakistan 2,2%, dan Turki 1,9% (Nurmi dkk, 2018).

Menurut hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2018 ibu hamil sebesar 228/100.000 perempuan, ibu hamil yang mengalami *emesis gravidarum* sebesar 26% <sup>3</sup>. Sedangkan pada tahun 2019 jumlah ibu hamil sebesar 359/100.000 perempuan, dan yang mengalami *emesis gravidarum* dalam kehamilan diperkirakan sebesar 32% (SDKI, 2019).

Dinas Kesehatan Jawa Barat (2019) menyebutkan bahwa kejadian *hyperemesis gravidarum* pada ibu hamil sebesar 13% dari seluruh kehamilan <sup>4</sup>. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya bulan Januari

sampai Oktober (2018), jumlah sasaran ibu hamil sebanyak 13.125 ibu hamil dan pada trimester I sebanyak 9.692 ibu hamil<sup>5</sup>. Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Bojongsambir didapatkan data ibu hamil pada bulan November 2023 K1 akses sebanyak 69 orang sedangkan K1 murni sebanyak 66 orang, dan yang mengalami *emesis gravidarum* sebanyak 24 orang (36,4%).

*Emesis gravidarum* yang dirasakan ibu hamil trimester pertama belum diketahui penyebab pastinya, tetapi ada beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya *emesis gravidarum* seperti peningkatan hormon HCG saat kehamilan, hormon estrogen dan progesterone, riwayat *hyperemesis gravidarum* pada kehamilan sebelumnya, dan faktor psikologis<sup>6</sup>.

Hormon *human chorionic gonadotrophin* (HCG) merupakan hormon glikoprotein yang sering digunakan untuk mendiagnosis kehamilan. Hormon ini dihasilkan oleh jaringan plasenta yang masih muda dan dikeluarkan melalui urin, setelah sel telur yang dibuahi oleh sel sperma menempel di dinding rahim<sup>7</sup>.

Kejadian *emesis gravidarum* sebagian besar dialami oleh ibu hamil *primigravida* maupun *multigravida*. *Emesis gravidarum* terjadi pada 60-80% ibu hamil *primigravida* dan 40-60% pada ibu hamil *multigravida*<sup>8</sup>.

Dampak dari *emesis gravidarum* yang terjadi pada ibu hamil trimester 1 yang tidak ditangani akan mengalami *hyperemesis gravidarum* menyebabkan cairan di dalam tubuh semakin berkurang sehingga darah menjadi kental (*hemokonsentrasi*), dehidrasi atau gangguan cairan elektrolit yang ada di dalam tubuh, berat badan menurun yang disebabkan oleh kurangnya asupan

makanan yang dikonsumsi ibu, gangguan hati yang diakibatkan oleh muntah yang berlebih, gagal janin, gangguan lambung, dan kematian ibu<sup>9</sup>.

Penelitian terkait *emesis gravidarum* telah diteliti oleh Oktaviani et al. (2022). Penelitian tersebut menguji aromaterapi lemon dan peppermint terhadap penurunan intensitas mual dan muntah pada ibu hamil trimester pertama. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa pemberian aromaterapi lemon dan peppermint terbukti berpengaruh dan efektif dalam menurunkan intensitas mual muntah pada ibu hamil trimester pertama<sup>10</sup>.

Terapi *emesis gravidarum* meliputi terapi farmakologi dan terapi non farmakologi. Terapi farmakologi untuk mengatasi *emesis gravidarum* salah satunya dengan menggunakan vitamin B6 (piridoksin). Vitamin B6 merupakan koenzim yang berperan dalam metabolisme lipid, karbohidrat dan asam amino. Vitamin B6 diperlukan untuk sintesa serotonin dari tryptophan. Defisiensi vitamin B6 akan menyebabkan kadar serotonin rendah sehingga saraf penciuman akan semakin sensitif dan menyebabkan ibu mudah mual dan muntah<sup>11</sup>. Sedangkan terapi non farmakologi untuk mengatasi *emesis gravidarum* salah satunya dengan menggunakan propolis. Propolis ini merupakan salah satu sumber zat gizi alami dan nutraceutical yang berasal dari substrat resin yang dikumpulkan lebah dari sari tunas daun dan kulit batang tanaman yang dicampur dengan enzim dan lilin dari sarang lebah.

Secara umum, kandungan utama pada propolis adalah polifenol (flavonoid, asam fenolik dan ester). Selain itu, propolis juga memiliki kandungan zat-zat seperti : resin 50%, lilin lebah 30%, serbuk sari 5%, minyak atsiri dan aromatic

10%, dan beberapa zat lain yang termasuk senyawa organik<sup>12</sup>. Propolis memiliki kandungan gizi mikro yang bernilai tinggi yaitu vitamin (A, C, E, B1, B2, dan B6), mineral (Ca, Mg, Na, Fe, Mn, Cu dan Zn) dan enzim suksinat<sup>13</sup>. Vitamin B6 dan minyak atsiri yang terkandung dalam propolis dapat membantu mengurangi mual dan muntah pada ibu hamil trimester pertama.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Perbandingan antara Pemberian Propolis dan Vitamin B6 terhadap *Emesis Gravidarum* pada Ibu Hamil di Puskesmas Bojonggambir Tahun 2024.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Perbandingan antara Pemberian Propolis dan Vitamin B6 terhadap *Emesis Gravidarum* pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Bojonggambir Tahun 2024?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui perbandingan antara pemberian propolis dan vitamin B6 terhadap *emesis gravidarum* pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Bojonggambir Tahun 2024.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui ibu hamil dengan *emesis gravidarum* sebelum diberikan propolis dan vitamin B6.
2. Mengetahui ibu hamil dengan *emesis gravidarum* sesudah diberikan propolis dan vitamin B6.
3. Menganalisis perbandingan antara pemberian propolis dan vitamin B6 terhadap *emesis gravidarum* pada ibu hamil di Puskesmas Bojongsambir tahun 2024.

## 1.4 Manfaat

### 1.4.1 Secara Teoritis

1. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang perbandingan antara pemberian propolis dan vitamin B6 terhadap *emesis gravidarum* pada ibu hamil.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya.

### 1.4.2 Secara Praktisi

1. Bagi ibu hamil

Menambah informasi, wawasan, dan pengetahuan ibu hamil tentang perbandingan antara pemberian propolis dan vitamin B6 terhadap *emesis gravidarum* pada ibu hamil.

## 2. Bagi Institut Pendidikan

Dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya di institut Pendidikan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam bagian lingkup kehamilan.

## 3. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna tentang perbandingan antara pemberian propolis dan vitamin B6 terhadap *emesis gravidarum* pada ibu hamil.

## 4. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan informasi yang berguna bagi masyarakat tentang perbandingan antara pemberian propolis dan vitamin B6 terhadap *emesis gravidarum* pada ibu hamil.

## 1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

| Judul Penelitian   | Variabel Penelitian  | Perbedaan dan<br>Persamaan   |
|--|--|--|
| Penelitian Joko Wahyu Wibowo, Minidian Fasitasari, Siti Thomas Zulaikhah Tahun 2021 dengan judul Pengaruh Suplementasi Ekstraks Propolis Selama Hamil Terhadap Tingkat Stres Oksidatif Dan Luaran Kehamilan: Kadar Malondialdehyde, 8-Oxo-2'-Deoxyguanosine, Berat Badan Induk Dan Jumlah Janin. | Penelitian menggunakan desain penelitian eksperimen yang bersifat post-test saja, dengan jumlah sampel sebanyak 24 ekor tikus wistar hamil. Diberikan perlakuan selama 20 hari | ini Persamaannya : variable independent, jenis. Perbedaannya : variable dependen, sasaran, lokasi, dan waktu penelitian. |
| Penelitian Gangsar Indah Lestari, M Ridwan, Firda Fibrila Tahun 2020 dengan judul Pemberian  | Penelitian menggunakan desain quasi eksperimen, dengan jumlah sampel sebanyak  | ini Persamaannya : variable independent, jenis.  |

---

Propolis Terhadap 39 orang. Pengambilan Perbedaannya : variable  
Mempercepat sampel menggunakan non dependen, sasaran, lokasi,  
Penyembuhan Luka random sampel dengan dan waktu penelitian.  
Perineum pada Ibu teknik accidental  
Postpartum. sampling. Diberikan  
perlakuan selama 7 hari.

---

